



Ira Safitri¹
 Sri Susanti
 Simanjuntak²
 Muthia Ivana Zahra³
 Julia Ivanna⁴

PERAN PEMERINTAH DESA MELALUI PEMBENTUKAN TIM DAPUR SEHAT (DASHAT) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENURUNAN STUNTING DI DESA DENAI KUALA KABUPATEN DELI SERDANG

Abstrak

Desa Denai Kuala, salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang, mengalami masalah stunting selama pandemi Covid-19, dengan lebih dari 100 anak terkena dampaknya. Peran pemerintah desa menjadi sangat penting dalam penanganan masalah ini sebagai lembaga terdekat dengan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran pemerintah desa melalui pembentukan Tim Dapur Sehat (Dashat) dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi, display, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pembentukan Tim Dapur Sehat (Dashat) untuk mencegah dan menurunkan stunting di Desa Denai Kuala terealisasi melalui kolaborasi dengan Universitas Negeri Medan dan pihak terkait lainnya, yang memproduksi makanan sehat dengan gizi tinggi untuk anak-anak yang terkena stunting sebagai langkah penurunan stunting, dan sebagai langkah pencegahan bagi anak-anak yang belum terkena stunting.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Tim Dapur Sehat, Stunting.

Abstract

Desa Denai Kuala, one of the villages in Deli Serdang regency, experienced stunting problems during the Covid-19 pandemic, with more than 100 children affected. The role of the village government becomes very important in handling this problem as the closest institution to the community. The purpose of this study was to understand the role of the village government through the establishment of a Healthy Kitchen team (Dashat) in the prevention and reduction of stunting in Kuala Denai Village, Deli Serdang regency. This study uses a descriptive qualitative approach, with interviews and documentation as research instruments. Data analysis techniques used include reduction, display, and verification of data. The results showed that the role of the village government in the formation of the Healthy Kitchen team (Dashat) to prevent and reduce stunting in Kuala Denai village was realized through collaboration with Medan State University and other related parties, which produce healthy foods with high nutrition for children affected by stunting as a step to reduce stunting, and as a preventive measure for children who have not been affected by stunting.

Keywords: Village Government, Healthy Kitchen Team, Stunting.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat keempat dalam hal populasi di dunia, berdasarkan informasi dari situs resmi Kompas.com yang diterbitkan pada 25 April 2024 oleh Diva Lufiana

^{1,2,3,4} Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

email: irasafitri922@gmail.com, Santi.simanjuntak63@gmail.com, Muthia.zahra1606@gmail.com, juliaivanna@unimed.ac.id

Putri. Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 279.390.258 jiwa pada tahun 2024. Pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 0,82% dari 277.534.122 jiwa pada tahun 2023 (Putri, 2024). Besarnya jumlah penduduk Indonesia memberikan peluang untuk memiliki sumber daya manusia yang dapat mendukung kemajuan nasional. Namun, kenyataannya, banyak anak-anak Indonesia mengalami gangguan kesehatan, seperti stunting.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dijelaskan bahwa "Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan". Hasil riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Sumatera Utara meingkat, dengan 22 kabupaten atau kota menunjukkan lebih dari angka Provinsi Sumatera Utara (25,8%), meningkat dari 6,8% pada tahun 2020 (Tarigan et al., 2023). Stunting banyak terjadi di beberapa di desa yang ada di Sumatera Utara. Salah satu desa yang memiliki permasalahan mengenai stunting ialah Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang. Desa Denai Kuala adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki permasalahan mengenai stunting. Permasalahan stunting di Desa Denai Kuala bermula ketika terjadi Pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2019-2021 silam. Saat waktu Pandemi Covid-19 tersebut, di Desa Denai Kuala terdapat 100 lebih anak yang mengalami stunting. Hal ini disebabkan pada Pandemi Covid-19, aktivitas posyandu tidak berjalan secara maksimal karena ada peristiwa lockdown dan tidak terpenuhinya gizi anak secara baik.

Melihat permasalahan stunting yang sangat tinggi di Desa Denai Kuala, pemerintah desa tidak tinggal diam saja akan permasalahan tersebut. Pemerintahan Desa Denai Kuala melalui posyandunya berusaha untuk melakukan penurunan stunting dengan pemberian makanan bergizi dan pemeriksaan kesehatan saat aktivitas posyandu berlangsung. Selain itu, karena jumlah anak-anak desa ini kala itu mencapai jumlah yang sangat tinggi, desa ini akhirnya mendapatkan perhatian khusus dari beberapa pihak yaitu Dinas Kesehatan dari Kabupaten, puskesmas setempat, dan Universitas Negeri Medan. Pada Dinas Kesehatan dari kabupaten dan puskesmas setempat, pihak-pihak ini memberikan bantuan dalam pemberian pemeriksaan kesehatan anak-anak yang terkena stunting secara intensif dengan didukung pemberian makanan bergizi. Sedangkan untuk pihak Universitas Negeri Medan, bantuan yang diberikan ialah berupa pengabdian yang memberikan edukasi terkait pembuatan makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan-bahan masakan lokal yang mudah didapat, tidak mahal, dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Hasil dari pengabdian tersebut adalah terbentuknya Tim Dapur Sehat (Dashat) di Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang yang hingga saat ini masih beroperasi.

Keberadaan Tim Dapur Sehat (Dashat) sangat diapresiasi oleh pemerintahan Desa Denai Kuala. Hal ini dikarenakan Tim Dapur Sehat ini diharapkan dapat mengurangi jumlah stunting di Desa Denai Kuala dan menghindari dampak negatif dari stunting. Stunting berdampak negatif pada kehidupan anak hingga dewasa, terutama dengan meningkatkan risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif. Dalam jangka pendek, stunting dapat mengakibatkan penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Namun, dalam jangka panjang, stunting dapat mengurangi kualitas hidup anak saat dewasa karena kurangnya kesempatan pendidikan, pekerjaan, dan peningkatan pendapatan. Selain itu, ada kemungkinan mengalami obsesi di masa dewasa, yang meningkatkan risiko penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan lainnya. (Nirmalasari, 2020).

Oleh karena itu, sebagai pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat desa, kehadiran pemerintah desa memainkan peran penting dalam melakukan penurunan stunting tidak menjadi masalah yang kompleks dan menyebabkan dampak yang signifikan atau menjadi penghalang dalam proses percepatan pembangunan nasional. Untuk itu, menarik dibahas mengenai "Peran Pemerintahan Desa Melalui Pembentukan Tim Dapur Sehat Dashat) Sebagai Upaya Pencegahan Penurunan Stunting di Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang".

METODE

Dalam studi ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam Flantika, dkk (2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara menyeluruh dan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah Sekretaris Desa Denai Kuala yang mengetahui informasi mengenai Tim Dapur Sehat (Dashat) yang berada di Desa Denai Kuala. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024 di Kantor Desa Denai Kuala. Selain itu, referensi dari buku, artikel jurnal, internet, dan referensi tertulis lainnya digunakan sebagai sumber tertulis untuk dijadikan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu masalah gizi utama adalah stunting. Ketidakmampuan tumbuh kembang anak di bawah usia lima tahun akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, disebut keterlambatan pertumbuhan. Menurut Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 8,7 juta jiwa, atau 30,7% anak atau bayi di bawah usia lima tahun. Jumlah ini terus meningkat. Tingkat ini melebihi target Organisasi Kesehatan Dunia sebesar 20% (Purnomo et al., 2021). Keterlambatan pertumbuhan yang terjadi pada masa bayi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, gangguan tumbuh kembang pada bayi di bawah usia 2 tahun menjadi masalah yang harus ditangani dengan serius (Dainy et al, 2023).

Desa Denai Kuala adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 310, 01 hektare (Habibie et al., 2023). Desa Denai Kuala ini termasuk salah satu desa yang memiliki kasus stunting dengan jumlah angka mencapai 100 lebih pada anak-anak dan juga ibu hamil saat Pandemi Covid-19 pada tahun 2021. Ini merupakan salah satu kasus stunting yang dapat dikategorikan tinggi. Dari kasus tersebut, desa ini menjadi salah satu desa yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah terhadap penanganan kasus stunting. Pemerintahan desa tidak tinggal diam saja akan permasalahan tersebut. Pemerintahan Desa Denai Kuala melalui posyandunya berusaha untuk melakukan penurunan stunting dengan pemberian makanan bergizi dan pemeriksaan kesehatan saat aktivitas posyandu berlangsung. Selanjutnya, dari kasus tersebut, juga diterapkan program Tim Dapur Sehat (Dashat) dengan melakukan kolaborasi kepada Universitas Negeri Medan dan beberapa pihak terkait.

Tim Dapur Sehat di Desa Denai Kuala adalah tim yang beraktivitas dalam memproduksi makanan-makanan sehat dengan gizi tinggi yang diperuntukkan bagi anak-anak yang terkena stunting maupun bagi anak-anak yang tidak terkena stunting sebagai proses pencegahan. Makanan-makanan yang diproduksi bersumber dari bahan pangan lokal masyarakat Desa Denai Kuala dan berasal dari bahan pangan tambahan yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam Tim Dapur Sehat ini. Seperti bagi masyarakat lokal Desa Denai Kuala, masyarakat tersebut memberikan sumbangsih ikan segar untuk diproduksi menjadi makanan dengan gizi tinggi untuk anak-anak. Sedangkan bagi pihak Universitas Negeri Medan, bantuan yang diberikan berupa bahan makanan tambahan seperti rumput laut dengan didukung penyediaan alat peralatan masak dan edukasi terkait pembuatan menu masakan untuk pencegahan dan penurunan stunting di Desa Denai Kuala. Pihak terkait lainnya yang juga memberikan dukungan bahan pangan untuk memproduksi makanan bagi anak-anak yang terkena stunting dan yang tidak ialah melalui pengusaha-pengusaha ternak ayam. Pengusaha-pengusaha ternak ayam ini memberikan bantuan telur ayam sebanyak satu papan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu produk dari Tim Dapur Sehat ini ialah cemilan nugget yang dibuat melalui bahan-bahan lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengusaha micro sekitar yang terlibat dalam mengatasi kasus stunting ini yaitu pengusaha ternak ayam. Namun perkembangan waktu terdapat kendala dari pihak pengusaha tersebut. Salah satu hal yang menjadi kendala dari pihak pengusaha tersebut ialah ketika diadakannya sosialisasi oleh pihak desa dalam menangani kasus stunting di desa Denai Kuala, terdapat beberapa pengusaha yang tidak menghadiri rapat ataupun sosialisasi tersebut. Serta tidak hanya itu, kendala lainnya ialah pihak pengusaha ternak ayam tidak konsisten dengan kesepakatan di awal untuk memberikan

telur ayam sebagai bahan makanan mencegah dan menurunkan stunting. Dengan adanya kendala hal yang demikian, pemerintahan Desa Denai Kuala mencari alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemerintahan desa memberikan satu papan telur untuk mendorong proses produksi dari makanan yang diproduksi oleh Tim Dapur Sehat.

Kegiatan dapur sehat di Desa Denai Kuala ini sudah berjalan selama 3,5 tahun semenjak masih terjadinya virus Covid-19 di tahun 2021. Dari kegiatan dapur sehat ini memiliki kontribusi maupun positif yang cukup besar bagi masyarakat Desa Denai Kuala terutama bagi para ibu yang ada di desa ini. Hal itu ditunjukkan melalui bertambahnya pengetahuan dan juga inovasi-inovasi menu sehat yang dapat diterapkan oleh para ibu dalam memasak dan juga membuat menu makanan yang sehat tanpa memerlukan biaya yang cukup besar terhadap pengolahan dan pembuatannya. Selain itu, dari kegiatan dapur sehat ini terbukti dapat menurunkan angka kasus stunting di Desa Denai Kuala, yang awalnya mencapai 100 lebih kasus berangsur turun menjadi 9 kasus, turun lagi menjadi 7 kasus, dan hingga pada akhirnya saat ini tinggal 2 (dua) anak yang berada di Desa Denai Kuala yang terkategori gejala stunting. Hal ini merupakan dampak positif bagi masyarakat desa ini untuk membantu pemerintah dalam menurunkan rasio kasus stunting yang ada di Indonesia terkhususnya kasus stunting yang ada di Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

SIMPULAN

Desa Denai Kuala adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki permasalahan mengenai stunting dengan ditandai terdapat 100 lebih anak yang mengalami stunting. Dalam mempercepat penurunan stunting tersebut dan untuk mencegah permasalahan ini, pemerintah desa mengambil langkah baik dalam melakukan proses pencegahan dan penurunan stunting melalui pembentukan Tim Dapur Sehat (Dashat) sebagai upaya pencegahan dan penurunan stunting di Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang. Peran pemerintah desa melalui pembentukan Tim Dapur Sehat (Dashat) sebagai upaya pencegahan dan penurunan stunting di Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang terealisasi melalui kolaborasi kepada Universitas Negeri Medan dan beberapa pihak terkait untuk memproduksi makanan-makanan sehat dengan gizi tinggi yang diperuntukkan bagi anak-anak yang terkena stunting sebagai proses penurunan stunting maupun bagi anak-anak yang tidak terkena stunting sebagai proses pencegahan.

Kegiatan dapur sehat ini memiliki kontribusi maupun pengaruh positif yang cukup besar bagi masyarakat Desa Denai Kuala terutama bagi para ibu yang ada di desa ini. Hal itu ditunjukkan melalui bertambahnya pengetahuan dan juga inovasi-inovasi menu sehat yang dapat diterapkan oleh para ibu dalam memasak dan juga membuat menu makanan yang sehat tanpa memerlukan biaya yang cukup besar terhadap pengolahan dan pembuatannya. Selain itu, dari kegiatan dapur sehat ini terbukti dapat menurunkan angka kasus stunting di Desa Denai Kuala, yang awalnya mencapai 100 lebih kasus berangsur turun menjadi 9 kasus, turun lagi menjadi 7 kasus, dan hingga pada akhirnya saat ini tinggal 2 (dua) anak yang berada di Desa Denai Kuala yang terkategori gejala stunting. Hal ini merupakan dampak positif bagi masyarakat desa ini untuk membantu pemerintah dalam menurunkan rasio kasus stunting yang ada di Indonesia terkhususnya kasus stunting yang ada di Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) dan Intervensi Gizi Cegah Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 636–648. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/12451>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mahudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); Pertama). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Habibie, D., Handayani, L., Sugiar, Wahyuni, S., & Noviani, N. (2023). Edukasi Pengembangan Wisata Pantai di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(07), 577–581. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpws/article/view/525>

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebabnya dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Purnomo, D., Sampoerno, Hadiwijoyo, S. S., Utomo, A. W., Abraham, R. ., & Yanuartha, R. A. (2021). Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 214–244.
- Putri, D. L. (2024). 20 Negara Penduduk Terbanyak di Dunia 2024, Indonesia Nomor Berapa? *Kompas.Com*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Tarigan, E., Hadi, A. ., & Sitorus, J. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Angka Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padang Sidempuan. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(4), 735–743.